



## DAMPAK KONVERSI LAHAN PERTANIAN (STUDI KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS)

*The Impact Of Agricultural Land Conversion (Study Of Social Economic Conditions Of The Community, Moncongloe District, Maros District)*

Rusneni Ruslan<sup>1</sup>, Siska<sup>1</sup>, Batara Surya<sup>1,2</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: [Rusneni@universitasbosowa.ac.id](mailto:Rusneni@universitasbosowa.ac.id)

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima; 29-03-2021

Direvisi; 09-03-2022

Disetujui; 09-03-2022

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the conversion of working agricultural land as a determinant of decreasing agricultural land productivity in Moncongloe District, Maros Regency and to find out how much influence agricultural land conversion, land productivity, land use and spatial changes have on the socio-economic conditions of the community in Moncongloe District, Maros Regency. . This research uses quantitative research with a quantitative approach method. The analysis used in this study is to use statistical cross tabulation analysis and chi-square analysis. The main conclusion of this study is that the three factors of working agricultural land conversion as a determinant of the decline in agricultural land productivity in Moncongloe Lappara Village and Moncongloe Village, Moncongloe District, give an effect sorted based on the level of frequency and percentage and five factors that influence agricultural land conversion, agricultural land productivity. , land use and spatial changes to the socio-economic conditions of the community in Moncongloe Lappara Village and Moncongloe Village, Moncongloe District.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui konversi lahan pertanian bekerja sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dan Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konversi lahan pertanian, produktivitas lahan, tata guna lahan dan perubahan spasial terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis cross tabulation statistic dan Analisis *chi-square*. Kesimpulan utama dari penelitian ini ialah ketiga faktor konversi lahan pertanian bekerja sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, memberikan pengaruh diurutkan berdasarkan tingkat frekuensi dan persentasenya dan lima faktor yang berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian, produktivitas lahan pertanian, tata guna lahan dan perubahan spasial terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe.

---

**Keywords:**

Konversi Lahan  
Pertanian;  
Produktivitas Lahan;  
Moncongloe Maros;

**Corresponden author:**

Email: [siskauchy645@gmail.com](mailto:siskauchy645@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

---

## 1. PENDAHULUAN

Sumberdaya lahan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki banyak manfaat bagi manusia, seperti sebagai tempat hidup, tempat mencari nafkah. Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi (Puspasari, 2012).

Dinamika *supply* (penawaran) barang dan jasa merupakan *derived demand* (permintaan turunan) terhadap dinamika perubahan lahan, dengan kata lain terjadinya perubahan pada *supply* (penawaran) barang dan jasa akan menyebabkan perubahan pada penggunaan lahan dan produktivitas lahan secara proporsional. Artinya semakin bertambah penduduk suatu wilayah, maka kebutuhan barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan akan semakin meningkat sehingga diperlukan penambahan luas lahan untuk penambahan produksi barang dan jasa tersebut (Ruswandi, 2005).

Konversi lahan menurut Irawan dalam Mustopa (2011) dipengaruhi dua hal yaitu Pertama, sejalan dengan pembangunan kawasan perumahan atau industri di suatu lokasi alih fungsi lahan, maka aksesibilitas di lokasi tersebut menjadi semakin kondusif untuk pengembangan industri dan pemukiman yang akhirnya mendorong meningkatnya permintaan lahan oleh investor lain atau spekulasi tanah sehingga harga lahan di sekitarnya meningkat. Kedua, peningkatan harga lahan selanjutnya dapat merangsang petani lain di sekitarnya untuk menjual lahan.

Konversi lahan pertanian merupakan pengalih fungsian lahan pertanian dan segala pemanfaatannya menjadi non pertanian. Implikasi pengkonversian lahan pertanian ini terhadap petani adalah berubahnya struktur agraria dalam komunitas petani tersebut. Implikasi tersebut dapat dilihat setelah konversi lahan pada kurun waktu yang cukup lama. Proses transfer pemilikan lahan tidak bisa terlepas dari fenomena konversi lahan, karena pemilik lahan akan terpengaruh untuk menjual lahan miliknya karena harga semakin melonjak khususnya pada kasus lahan yang berdekatan dengan pusat pengembangan masyarakat. Perkembangan kehidupan telah membuat alih fungsi lahan pertanian sulit dihindarkan. Jumlah penduduk terus bertambah, tuntutan peningkatan kualitas kehidupan, serta orientasi kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah, semuanya itu mendorong terjadinya konversi lahan. Seiring tekanan kebutuhan sektor lain terhadap lahan, rata-rata kepemilikan lahan petani pun menyusut. Jelas bahwa konversi lahan berdampak pada kehidupan masyarakat dari sisi ekonomi dan sosial.

Sehingga kondisi yang kurang terkendali ini tentu menimbulkan permasalahan, seperti permukiman yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang pemerintah setempat, kawasan yang tidak bersahabat dengan lingkungan ekosistem, dan lingkungan hidup yang tidak sejalan dengan konsepberkelanjutan (Ariadi, 2020)

Tata guna lahan adalah campur tangan manusia yang permanen atau berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan manusia baik materil maupun spiritual dari sumberdaya alam dan buatan yang secara bersama-sama disebut lahan (Wafda, 2004). Pada satu sisi, perubahan kondisi sosial-ekonomi dapat mempengaruhi bentuk atau pola penggunaan lahan, dan di sisi lain guna lahan menggambarkan lokasi dan konsentrasi kegiatan, dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial yang akan datang.

Faktor sosial budaya, juga menjadi salah satu isu yang mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pertanian, seperti yang terjadi di Hertasing banyak penduduk beranggapan bahwa mata pencaharian di bidang pertanian tidak dapat meningkatkan taraf hidup di masa sekarang tidak seperti pada masa lalu yang disebabkan karena rendahnya harga jual hasil produksi pertanian dibanding usaha disektor non-pertanian perkembangan perkembangan kawasan mamminasata menunjukkan kemajuan yang pesat seiring dengan bertambahnya juga jumlah penduduk dan semakin besarnya kegiatan pembangunan dari berbagai sektor serta tuntutan 3 kebutuhan dari berbagai aspek baik itu ekonomi, sosial dan budaya telah mengakibatkan meningkatnya Aktivitas penduduk di perkotaan (Cahyani Mokoginta, R., Syafri, S., & Jufriadi, J.: 2021)

Konversi lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe dimulai sejak tahun 1995, konversi lahan pertanian yang pesat dimulai pada tahun 2000 berdasarkan keterangan responden dan mantan lurah Desa Moncongloe Lappara, pada saat itu lahan yang terkonversi seluas 20 Hektar yang dipergunakan untuk

permukiman. Selanjutnya hingga kini telah 150 hektar luas lahan sawah yang berahli menjadi lahan non sawah. Dari luas lahan yang mengalami konversi 32% dari total luas pertanian yang masih ada.

Konversi lahan yang sedang terjadi di Kecamatan Moncongloe adalah berubahnya fungsi lahan sawah yang akan menjadi permukiman dan perdagangan dan jasa. Salah satu daerah di Kecamatan Moncongloe terkait fenomena ini adalah di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe. Para petani atau pun masyarakat di sana lebih memilih mengkonversikan lahan mereka disebabkan faktor keadaan sosial ekonomi dan mempertimbangkan kondisi geofisik lahan. Keadaan sosial ekonomi yaitu dimana penghasilan dari bertani dirasa sudah tidak mencukupi lagi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Selain itu dengan meningkatnya pertumbuhan wilayah maka mulai adanya investor yang datang untuk membangun perusahaan. Banyak juga yang merelakan lahan mereka ke investor karena tergiur dengan iming-iming yang diberikan oleh investor. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk dapat diteliti yaitu mengenai dampak konversi lahan pertanian yang memicu menurunnya produktifitas pertanian, tata guna lahan serta perubahan spasial kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca konversi lahan pertanian.

## **2. METODE**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan dua jenis metode pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Dengan kata lain, metode ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Sementara itu, metode kuantitatif merupakan metode survei dan eksperimen, menurut ceswell (2009). Metode kuantitatif digunakan untuk dapat melakukan pengukuran terhadap objek yang tengah diteliti. Penelitian melakukan kajian dari berbagai literatur yang terkait dengan hasil pengamatan langsung dilapangan yang di jabarkan kedalam beberapa komponen sub variabel/indikator.

### **2.2. Metode Pengambilan Sampel**

metode penarikan sampel digunakan berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu dengan cara teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisar antara 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang diharapkan minimal 100 sampel dan maksimum 200 sampel.

### **2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu merupakan salah satu bagian kegiatan yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian. Jika teknik dalam pengumpulan data menggunakan cara yang kurang tepat maka data yang diperoleh pun akan kurang akurat dan kemudian akan berpengaruh pada proses analisis dan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi atau pengamatan, teknik survei dengan menggunakan kusioner, dan dokumentasi.

### **2.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **a) Jenis Data**

Dalam penulisan tugas akhir ini tentunya membutuhkan data, dan data yang dibutuhkan terdiri atas dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bisa diselidiki secara langsung dan bisa behitung dengan menggunakan cara yang mudah, dan penyajiannya berupa angka-angka, misalnya; data jumlah penduduk yang memiliki lahan, dan jumlah penduduk yang telah mengkonversi lahannya, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak bisa diselidiki secara langsung dan bisa di ukur dengan cara yang tidak langsung pula, atau data yang penyajiannya berdasarkan gambaran deskriptif.

#### **b) Sumber Data**

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi menyangkut

penelitian ini yang didapatkan dari berbagai instansi terkait, misalnya: Badan Pusat Statistik, Dinas Perhubungan, dan lain sebagainya.

## 2.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, menurut Sugiono (2011). Dalam mengkaji dan menganalisa rumusan masalah pertama penulis menggunakan variabel mandiri dan berdasarkan teori Pasandaran (2006) yaitu 3 faktor determinan konversi lahan pertanian. Sedangkan untuk mengkaji dan menganalisa rumusan masalah kedua penulis menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel terkait (Dependen) atau variabel (Y) dan variabel bebas (Independen) atau variabel (X) dan berdasarkan teori Pakpahan (1993) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

<b>Variabel Konversi Lahan Pertanian Bekerja Sebagai Determinan Penurunan Produktivitas Lahan Pertanian</b>		
<b>Determinan Penurunan Produktivitas Lahan Pertanian</b>	<b>Variabel Mandiri</b>	<b>Indikator</b>
Determinan Konversi Lahan Pertanian	Kelangkaan sumberdaya lahan dan air	• Irigasi
	Dinamika Pembangunan	• Harga lahan
	Peningkatan Jumlah Penduduk	• Jumlah penduduk
		• Kepadatan penduduk

Sumber : Hasil Identifikasi, 2020

<b>Variabel Pengaruh Lahan Pertanian, produktivitas lahan, Tata guna lahan dan Perubahan Spasial terhadap Kondisi Sosial Ekonomi</b>	
<b>Variabel Bebas (<i>Independen</i>) atau Variabel (X):</b>	<b>Indikator</b>
X <sub>1</sub> : Perubahan Struktur Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan sektor pertanian yang tidak mencukupi</li> <li>• Modal pertanian yang besar</li> <li>• Tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi</li> </ul>
X <sub>2</sub> : Pertumbuhan Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laju pertumbuhan penduduk</li> </ul>
X <sub>3</sub> : Pertumbuhan Pembangunan Sarana Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan Jalan</li> </ul>
X <sub>4</sub> : Pertumbuhan Sarana Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan permukiman</li> </ul>
X <sub>5</sub> : Sebaran Luas Sawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi lahan pertanian</li> <li>• Luas lahan pertanian</li> </ul>

Sumber : Hasil Identifikasi, 2020

<b>Variabel Terkait (<i>Dependen</i>) atau Variabel (Y):</b>	<b>Indikator</b>
Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata Pencaharian</li> <li>• Tingkat Pendapatan</li> </ul>

Sumber : Hasil Identifikasi, 2020

## 2.6. Metode Analisis

### a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

bentuk analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan *crosstabulation statistic*. Perhitungan *crosstabulation statistic* merupakan metode analisis yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda kedalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom. Variabel yang dipilih ialah variabel kategori bebas. Perhitungan *crosstabulation statistic* dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh melalui hasil kuisioner kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel

frekuensi sederhana kemudian diketahui presentase yang selanjutnya diinterpretasikan atau didespritifkan secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yaitu seberapa besar pengaruh variabel konversi lahan pertanian bekerja sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

**b) Analisis Chi-Square**

*Chi-Square* juga disebut sebagai Kih Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah). Analisis *Chi-Square* berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ( $C = \text{Coefisien of Contingency}$ ). Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan ( $F_h$ ) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[ \frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right] \tag{1}$$

- $F_h$  = Frekuensi yang diharapkan
- $n_{fb}$  = Jumlah frekuensi masing-masing baris
- $n_{fk}$  = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik :

- a. Nilai Chi-Square selalu positif.
- b. Terdapat beberapa keluarga distribusi *Chi-Square*, yaitu distribusi dengan DK=1, 2, 3 dan seterusnya.
- c. Bentuk distribusi *Chi-Square* adalah menjulur positif.

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah :

$$\chi^2 = \left[ \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h} \right] \tag{2}$$

Keterangan :

- $\chi^2$  = Nilai *Chi-Square*
- $F_h$  = Frekuensi yang diharapkan
- $F_0$  = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni :  $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$  dimana  $H_0$  diterima, *sebaliknya* apabila  $\chi^2 H_0$  ditolak atau  $H^1$ . Untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Analisis Cross Tabulation Statistic Kualitatif**

Konversi Lahan pertanian bekerja sebagai determinanan penurunan produktivitas lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe dapat di ketahui dengan menggunakan perhitungan analisis *Crosstabulation statistic*. Perhitungan analisis *Crosstabulation statistic* merupakan metode analisis yang mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks yang hasilnya disajikan dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun dalam baris dan kolom. Variabel yang dipilih ialah variabel kategori bebas / variabel berdiri sendiri, variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan faktor yang baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang merupakan determinan konversi lahan pertanian (sawah) menurut teori (Pasandaran, 2006) lalu diuji berdasarkan realita konversi lahan yang terjadi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe menggunakan responden / kuesioner.

Syarat pembagian responden berdasarkan pemilihan sampel masyarakat yang memiliki lahan pertanian yang telah melakukan konversi lahan pertaniannya di dua (2) desa yang ada di Kecamatan Moncongloe dan masyarakat yang merasakan bagaimana proses perubahan konversi lahan pertanian terjadi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe. Setelah melakukan survei pada lokasi penelitian, peneliti memperoleh data hasil responden dengan pembagian responden pada jumlah penduduk pemilik lahan pertanian di 2 Desa di Kecamatan Moncongloe, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Tabel *Cross Tabulation Statistic* Data Hasil Responden

CTS	Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Bekerja Sebagai Determinan Penurunan Produktivitas Lahan Pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe			Total
	Kelangkaan Sumber Daya Lahan dan Air	Dinamika Pembangunan	Peningkatan Jumlah Penduduk	
	Moncongloe	7	28	
Lappara				
Moncongloe	5	10	12	27
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>38</b>	<b>46</b>	<b>96</b>

Sumber : Data Hasil Responden, 2020

**Tabel 3.** Tabel *Cross Tabulation Statistic* Hasil Perhitungan Frekuensi

CTS	Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Bekerja Sebagai Determinan Penurunan Produktivitas Lahan Pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe			Total
	Kelangkaan Sumber Daya Lahan dan Air	Dinamika Pembangunan	Peningkatan Jumlah Penduduk	
	Moncongloe	8,62	27,31	
Lappara				
Moncongloe	3,38	10,69	12,94	27
<b>Total</b>	<b>12,00</b>	<b>38,00</b>	<b>46,00</b>	<b>96</b>

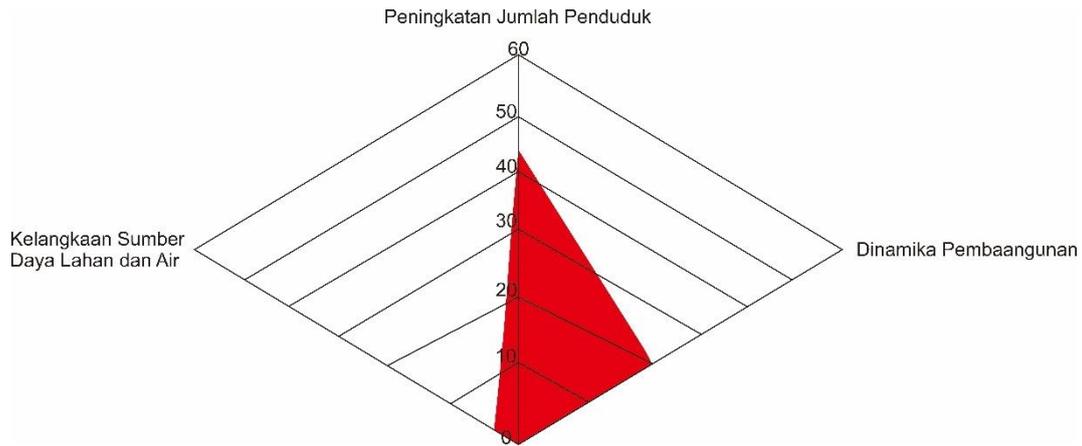
Sumber : Data Hasil Responden, 2020

Berdasarkan data hasil perhitungan responden dan perhitungan frekuensi yang di lakukan, maka diperoleh hasil bahwa dari 96 responden yang dilakukan pada 2 desa, di Kecamatan Moncongloe dominan lebih memilih peningkatan jumlah penduduk dengan total 46 responden dan frekuensi 46,0.

**Tabel 4.** Perhitungan *Cross Tabulation Statistic*

<i>Cross Tabulation Statistic</i>			Responden Sampel		Total
			Desa Moncongloe Lappara	Desa Moncongloe	
F A K T O R	Kelangkaan Sember Daya Lahan Dan Air	Responden	7	5	12
		Frekuensi	8,62	3,38	12,0
		% Persentase	10,14%	18,52%	12,5%
	Dinamika Pembangunan	Responden	28	10	38
		Frekuensi	27,31	10,69	38,0
		% Persentase	40,58%	37,04%	39,58%
	Peningkatan Jumlah Penduduk	Responden	34	12	46
		Frekuensi	33,06	12,49	46,0
		% Persentase	49,28%	44,44%	47,92%
Total		Responden	69	27	96
		Frekuensi	69,0	27,0	69,0
		% Persentase	100%	100%	100%

Sumber : Data Responden dan Perhitungan Analisis *Cross Tabulation Statistic*, 2020



**Gambar 1.** Pengaruh ke 3 Faktor Terhadap Konversi Lahan Pertanian (Sawah)

Berdasarkan hasil perhitungan *crosstabulation statistic* dan gambar di atas, beberapa interpretasi dapat diajukan. *Pertama* pengaruh faktor kelangkaan sumber daya lahan dan air terhadap konversi lahan pertanian menunjukkan bahwa dari total 96 responden hanya sebanyak 12 responden dan 12,5% yang mengatakan bahwa kelangkaan sumber daya lahan dan air mempengaruhi perubahan konversi lahan pertanian, kedua pengaruh faktor dinamika pembangunan terhadap konversi lahan pertanian menunjukkan bahwa dari total 96 responden hanya sebanyak 38 responden dan 39,58% yang mengatakan bahwa dinamika pembangunan mempengaruhi perubahan konversi lahan pertanian, *ketiga* pengaruh faktor peningkatan jumlah penduduk terhadap konversi lahan pertanian menunjukkan bahwa dari total 96 responden hanya sebanyak 46 responden dan 47,92% yang mengatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi perubahan konversi lahan pertanian. Dari ke 3 faktor yang di kaji menunjukkan bahwa ke 3 faktor tersebut telah memberikan pengaruh terhadap konversi lahan pertanian yang terjadi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe.

### 3.2. Konversi Lahan Pertanian Bekerja Sebagai Determinan Penurunan Produktivitas Lahan Pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe.

#### a) Faktor Kelangkaan Sumber Daya Lahan dan Air

Dari total 96 responden yang dimintakan pendapatnya tentang bagaimana konversi lahan pertanian bekerja sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe di peroleh gambaran bahwa responden memilih faktor kelangkaan sumber daya lahan dan air sebagai faktor ketiga yang mempengaruhi konversi lahan pertanian dengan responden 12 dan persentase 12,5%. Artinya keterbatasan sumber daya lahan di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe yaitu luas lahan yang tersedia relatif tetap atau terbatas dan pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan sehingga kelangkaan lahan yang dialokasikan untuk kegiatan pertanian berubah fungsi menjadi non pertanian.

Untuk menguji pemilihan responden bahwa faktor kelangkaan sumber daya lahan dan air sebagai faktor ketiga yang mempengaruhi perubahan konversi lahan ialah dengan melihat data hasil kuesioner terhadap salah seorang responden bapak Hairuddin (47 Tahun) yang menginformasikan bahwa kondisi lahan yang ada di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe adalah lahan tadah hujan petani yang ada di kedua desa tersebut hanya mengandalkan air hujan untuk menggarap sawahnya, karena kondisi irigasi belum sepenuhnya efisien untuk pengaliran air ke petak-petak sawah. Artinya kelangkaan sumber daya lahan dan air di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe mempengaruhi menurunnya produktivitas lahan pertanian sehingga lahan yang tidak produktif cenderung di ahli fungsikan atau di konversi ke lahan non pertanian atau bahkan di jual ke pengembang untuk di jadikan perumahan dan sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian menurun di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe.

#### b) Faktor Dinamika Pembangunan

Dari total 96 responden yang dimintakan pendapatnya tentang bagaimana konversi lahan pertanian bekerja sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa

Moncongloe di peroleh gambaran bahwa responden memilih faktor dinamika pembangunan sebagai faktor kedua yang mempengaruhi konversi lahan dengan total 38 responden dan persentase 39,58% artinya pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan, dalam proses transformasi itu ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (*continuity*) dan perubahan (*change*), tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat. Pembangunan di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe berupa pembangunan waduk bili-bili untuk penangan banjir yang di lakukan oleh pemerintah Kota Makassar dan pembangunan perumahan dilakukan oleh pengembang atau swasta serta adanya pembebasan lahan dari pemerintah untuk pembangunan waduk nipah-nipah untuk penangan banjir dan aktivitas pembangunan perumahan oleh pengembang menyebabkan harga lahan di kedua desa tersebut mengalami peningkatan di dukung dengan kedua desa tersebut berdekatan langsung dengan daerah pinggiran Kota Makassar yang secara langsung memberikan dampak pada Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe .

Untuk menguji pemilihan responden bahwa faktor dinamika pembangunan sebagai faktor kedua yang mempengaruhi konversi lahan pertanian ialah dengan melihat data hasil kuesioner terhadap salah seorang responden bapak Junaidi (49 Tahun) yang menginformasikan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan pengembang atau swasta sudah tampak jelas, pembangunan yang berlangsung di Desa Moncongloe Lappara yaitu waduk nipah-nipah yang memiliki luas kurang lebih 100 hektar luas lahan sawah dan tegalan yg sudah terkonversi, sedangkan di Desa Moncongloe sendiri berlangsung pembangunan perumahan yang di lakukan oleh pengembang baik yang sudah rampung maupun yang masih dalam tahap pengerjaan. Artinya dinamika pembangunan berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe dengan melakukan pembebasan lahan telah mendorong konversi lahan pertanian menjadi kawasan terbangun atau non pertanian yang menjadi determinan produktivitas lahan pertanian menurun di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe.

### c) Faktor Peningkatan Jumlah Penduduk

Dari total responden yang dimintakan pendapatnya tentang bagaimana konversi lahan pertanian bekerja sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe di peroleh gambaran bahwa responden lebih memilih faktor peningkatan jumlah penduduk sebagai faktor utama yang sangat mempengaruhi perubahan konversi lahan pertanian dengan total 46 responden dan persentase 47,92% artinya penduduk merupakan komponen utama dan memegang peranan penting dalam konversi lahan pertanian, peningkatan jumlah penduduk secara terus menerus akan membutuhkan lahan untuk melakukan berbagai aktifitas sosial ekonomi hal inilah yang membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk selama limit 8 tahun terakhir di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe telah mendorong proses terjadinya konversi lahan pertanian. Untuk menguji pemilihan responden bahwa faktor peningkatan jumlah penduduk sebagai faktor pertama yang mempengaruhi konversi lahan pertanian ialah dengan melihat data dan wawancara sebagai berikut berdasarkan data laju pertumbuhan penduduk yaitu pada tahun 2012 ialah 10.147 jiwa kemudian meningkat di tahun 2019 sebesar 11.586 jiwa, jumlah penduduk mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,99% pertahunnya.

Hasil kuesioner terhadap salah seorang responden bapak Bahar (50 Tahun) yang merupakan penduduk asli di Desa Moncongloe telah menguatkan fakta dengan menginformasikan bahwa, selama ini penduduk di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe terus mengalami peningkatan dan rata-rata peningkatan tersebut di pengaruhi oleh kehadiran penduduk pendatang, kehadiran penduduk pendatang di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe dipicu dengan wilayah periurban atau daerah pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar sebagai pusat segala aktivitas serta dekat dengan pemenuhan kebutuhan, namun kehadiran penduduk pendatang ini membutuhkan tempat tinggal, hal ini memicu penduduk asli di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe untuk menjual tanahnya kepada penduduk pendatang untuk dibangun hunian, namun ada juga penduduk asli yang memiliki tanah atau lahan untuk memanfaatkan peluang tersebut dengan mengubah fungsi lahan menjadi usaha seperti rumah makan, kos, dan ruko. Artinya, peningkatan jumlah penduduk akan terus membutuhkan lahan untuk di huni dampaknya akan memicu perluasan wilayah permukiman yang menjadi determinan produktivitas lahan pertanian menurun di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe.

Berdasarkan hasil pengujian responden di ketahui bahwa dari tiga faktor konversi lahan pertanian yang telah diuji melalui pengujian responden telah menunjukkan hasil bahwa ke tiga faktor tersebut telah mempengaruhi perubahan alih fungsi lahan pertanian atau konversi lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe kemudian mendeterminasi penurunan produktivitas lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe.

**3.3. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Konversi Lahan Pertanian, Produktivitas Lahan, Tata Guna Lahan dan Perubahan Spasial Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.**

Hasil analisis statistik dengan uji chi-square antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**a) Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi (X1) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Mocongloe Lappara dan Desa Mocongloe.**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis *Chi Kuadrat* berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe yang telah melakukan konversi lahan pertanian atau sawah. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis *Chi Kuadrat*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Pengaruh Prubahan Struktur Ekonomi (X1) Terhadap Sosial Ekonomi

Y	X	X					Σ	FH				Σ	X <sup>2</sup>				Σ
		1	2	3	4	Σ		1	2	3	4		1	2	3	4	
Y	1	50	6	5	3	64	33.3	25.6	3.2	1.92	8.40	15.01	1.01	0.61	25.03		
	2	2	34	0	0	36	18.7	14.4	1.8	1.08	14.93	26.68	1.80	1.08	44.49		
Σ		52	40	5	3	<b>10</b>									<b>69.5</b>		
x <sup>2</sup>															<b>2</b>		
db															3.00		
x <sup>2</sup> Tabel															7.81		
Kesimpulan											<b>Berpengaruh</b>						

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

- Y : Sosial Ekonomi
- Y<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh
- Y<sub>2</sub> = Berpengaruh
- Y<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh
- Y<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh
- X = Perubahan Struktur Ekonomi
- X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh
- X<sub>2</sub> = Berpengaruh
- X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh
- X<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

- Fh = Frekuensi Harapan
- X<sup>2</sup> = Chi-Kuadrat (*Square*)
- db = Derajat Bebas
- Σ = Jumlah

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi konversi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek perubahan struktur ekonomi. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sedang karena perubahan struktur ekonomi masyarakat di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Mocongloe disebabkan oleh modal dalam melakukan usaha tani cukup mahal dan harga yang diperoleh dari usaha bertani relatif rendah serta tuntutan hidup yang semakin tinggi menyebabkan banyak masyarakat mengkonversikan lahan pertanian ke non pertanian ini menyebabkan tingkat pendapatan menurun dan perubahan mata pencaharian.

**b) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk (X2) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe.**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis *Chi Kuadrat* berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe yang telah melakukan konversi lahan pertanian atau sawah. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis *Chi Kuadrat*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Pengaruh Pertumbuhan (X2) Terhadap Sosial Ekonomi

Y	X					Σ	FH				X <sup>2</sup>				Σ
	1	2	3	4	Σ		1	2	3	4	1	2	3	4	
Y	1	10	50	2	2	64	16.6	35	5.12	7.04	2.65	6.22	1.90	3.61	14.38
	2	16	5	6	9	36	9.36	20	2.88	3.96	4.71	11.06	3.38	6.41	25.57
Σ		26	55	8	11	<b>100</b>									
x <sup>2</sup>															<b>39.95</b>
db															3.00
x <sup>2</sup> Tabel															7.81
Kesimpulan											<b>Berpengaruh</b>				

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

Y : Sosial Ekonomi

Y<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

Y<sub>2</sub> = Berpengaruh

Y<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

Y<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

X = Pertumbuhan Penduduk

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

X<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

Fh = Frekuensi Harapan

X<sup>2</sup> = Chi-Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Bebas

Σ = Jumlah

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi konversi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek pertumbuhan penduduk. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah karena pertumbuhan penduduk masyarakat di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Mocongloe disebabkan oleh penduduk pendatang yang menyebabkan kebutuhan akan lahan untuk permukiman meningkat menyebabkan banyak masyarakat mengkonversikan lahan pertanian ke pihak pengembang atau swasta untuk dijadikan permukiman hal ini mengakibatkan tingkat pendapatan menurun dan perubahan mata pencaharian.

**c) Pengaruh Pertumbuhan Pembangunan Sarana Transportasi (X3) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe.**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis *Chi Kuadrat* berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe yang telah melakukan konversi lahan pertanian atau sawah. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis *Chi Kuadrat*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Pengaruh Pertumbuhan Pembangunan Sarana Transportasi (X3) Terhadap Sosial Ekonomi

Y	X					Σ	FH				X <sup>2</sup>				Σ
	1	2	3	4	Σ		1	2	3	4	1	2	3	4	
Y	1	20	34	6	4	64	15.4	35	7.68	5.76	1.40	0.04	0.37	0.54	2.35
	2	4	21	6	5	36	8.64	20	4.32	3.24	2.49	0.07	0.65	0.96	4.17
Σ		24	55	12	9	<b>100</b>									
x <sup>2</sup>															<b>6.52</b>
db															3.00
x <sup>2</sup> Tabel															7.81
Kesimpulan											<b>Tidak Berpengaruh</b>				

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

Y : Sosial Ekonomi

Y<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

Y<sub>2</sub> = Berpengaruh

Y<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

Y<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

X = Pertumbuhan Pembangunan Sarana Transprtasi

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

X<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

**Fh** = Frekuensi Harapan

**X<sup>2</sup>** = Chi-Kuadrat (*Square*)

**db** = Derajat Bebas

**Σ** = Jumlah

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi konversi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek pertumbuhan pembangunan sarana transportasi. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sanagt lemah karena pertumbuhan pembangunan sarana trasportasi masyarakat di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Mocongloe dikarenakan masi minimnya lampu penerangan, dan akses di beberapa ruas jalan mengalami kerusakan.

**d) Pengaruh Pertumbuhan Sarana Permukiman (X4) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe.**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis *Chi Kuadrat* berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe yang telah melakukan konversi lahan pertanian atau sawah. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis *Chi Kuadrat*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Pengaruh Pertumbuhan Sarana Permukiman (X4) Terhadap Sosial Ekonomi

Y	X					Σ	FH				X <sup>2</sup>				Σ
	1	2	3	4			1	2	3	4	1	2	3	4	
Y	1	56	8	0	0	64	35.8	18.56	5.8	3.84	11.34	6.01	5.76	3.84	26.95
	2	0	21	9	6	36	20.2	10.44	3.2	2.16	20.16	10.68	10.24	6.83	47.91
Σ		56	29	9	6	<b>100</b>									
x <sup>2</sup>															<b>74.86</b>
db															3.00
x <sup>2</sup> Tabel															7.81
Kesimpulan														<b>Berpengaruh</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

Y : Sosial Ekonomi

Y<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

Y<sub>2</sub> = Berpengaruh

Y<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

Y<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

X = Pertumbuhan Sarana Permukiman

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

X<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

**Fh** = Frekuensi Harapan

**X<sup>2</sup>** = Chi-Kuadrat (*Square*)

**db** = Derajat Bebas

**Σ** = Jumlah

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi konversi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek pertumbuhan sarana permukiman. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sedang karena pertumbuhan sarana permukiman masyarakat di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Mocongloe dikarenakan dengan adanya fasilitas penunjang seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan jalan, dan jaringan telkomunikasi menyebabkan lahan pertanian mudah untuk dikonversikan ke lahan non pertanian atau terbangun disebabkan

para pengembang atau swasta lebih mudah membangun perumahan yang fasilitasnya sudah ada hal ini menyebabkan tingkat pendapatan petani menurun dan bahkan kehilangan mata pencaharian.

**e) Pengaruh Sebaran Luas Sawah (X5) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe**

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis *Chi Kuadrat* berdasarkan hasil kuesioner dengan masyarakat yang ada di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe yang telah melakukan konversi lahan pertanian atau sawah. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis *Chi Kuadrat*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Pengaruh Sebaran Luas Sawah (X5) Terhadap Sosial Ekonomi

Y	X					Σ	FH				X <sup>2</sup>				Σ
	1	2	3	4	Σ		1	2	3	4	1	2	3	4	
Y	1	10	48	3	3	64	19.2	35.2	9	7	4.41	4.65	0.61	2.85	12.52
	2	20	7	0	9	36	10.8	19.8	1	4	7.84	8.27	1.08	5.07	22.26
Σ	30	55	3	12	100										
x <sup>2</sup>															34.78
db															3.00
x <sup>2</sup> Tabel															7.81
Kesimpulan														<b>Berpengaruh</b>	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

Y : Sosial Ekonomi

Y<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

Y<sub>2</sub> = Berpengaruh

Y<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

Y<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

X = Sebaran Luas Sawah

X<sub>1</sub> = Sangat Berpengaruh

X<sub>2</sub> = Berpengaruh

X<sub>3</sub> = Tidak Berpengaruh

X<sub>4</sub> = Sangat Tidak Berpengaruh

Fh = Frekuensi Harapan

X<sup>2</sup> = Chi-Kuadrat (*Square*)

db = Derajat Bebas

Σ = Jumlah

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi konversi lahan pertanian terhadap sosial ekonomi di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek sebaran luas sawah. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah karena sebaran luas sawah masyarakat di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Mocongloe disebabkan lahan di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe lahan tadah hujan yang tingkat produktifitasnya sedang dan rendah ditambah lahan pertanian di kedua desa berdekatan dengan pusat kegiatan masyarakat atau pusat kota hal ini menyebabkan lahan pertanian mudah untuk di konversikan ke lahan non pertanian atau terbangun dan menyebabkan tingkat pendapan petani menurun atau kehilangan mata pencaharian sebagai petani setelah melakukan konversi lahan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya konversi lahan pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Mocongloe yaitu faktor perubahan struktur ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan sarana permukiman, dan sebaran luas sawah dan faktor pertumbuhan pembangunan sarana transportasi tidak berpengaruh dalam terjadinya konversi lahan pertanian, produktivitas lahan, tata guna lahan dan perubahan spasial terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10.** Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

No	Variabel	X <sup>2</sup>	Hasil	C	Pengaruh
1	X <sup>1</sup>	69,52	Berpengaruh	0,41	Pengaruh Sedang
2	X <sup>2</sup>	39,95	Berpengaruh	0,28	Pengaruh Lemah
3	X <sup>3</sup>	6,52	Tidak Berpengaruh	0,06	Pengaruh Sangat Lemah
4	X <sup>4</sup>	74,86	Berpengaruh	0,42	Pengaruh Sedang
5	X <sup>5</sup>	34,78	Berpengaruh	0,25	Pengaruh Lemah

Sumber : Hasil Analisis, 2020

#### 4. KESIMPULAN

Ketiga faktor konversi lahan pertanian bekerja sebagai determinan penurunan produktivitas lahan pertanian di Desa Moncongloe Lappara dan Desa Moncongloe, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros memberikan pengaruh diurutkan berdasarkan tingkat frekuensi dan persentasenya yaitu peningkatan jumlah penduduk, dinamika pembangunan dan kelangkaan sumber daya alam dan air.

Perubahan struktur ekonomi memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi. Perubahan struktur ekonomi dimana pendapatan dari hasil bertani sudah dirasa tidak cukup lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani dikarenakan modal untuk bertani relatif mahal dan produksi padi yang petani hasilkan relatif murah. Hal ini menjadikan petani mengkonversikan lahan pertaniannya karna tingkat pendapatan mulai menurun dan perubahan mata pencaharian ke non pertanian. Dan setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sedang. Pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan lahan untuk permukiman meningkat, hal ini menyebabkan petani mengkonversikan lahan pertanian ke non pertanian. Dikarenakan lahan yang ditawarkan oleh pengembang per kavlingnya mahal. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan petani menurun dan perubahan mata pencaharian ke non pertanian. Dan setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah. Pertumbuhan pembangunan sarana transportasi tidak memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi. Dikarenakan masi terbatasnya fasilitas penunjang pelayanan ekonomi masyarakat seperti masi ada jalan yang susah di akses dan kerusakan ruas-ruas jalan, kurangnya sistem penerangan jalan dan tidak ada akses untuk angkutan umum. Dan setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sangat lemah. Pertumbuhan sarana permukiman memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi. Dikarenakan fasilitas penunjang seperti jaringan air bersih, jaringan telkomunikasi, dan jaringan jalan. Hal ini menyebabkan lahan pertanian mudah untuk terkonversi ke lahan non pertanian dan banyaknya investor atau pengembang yang tertarik untuk membangun permukiman karena sudah ada akses yang memadai. Dan setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sedang. Sebaran luas sawah memberikan pengaruh terhadap sosial ekonomi. Karena sebaran luas sawah sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, melihat kedua yaitu Desa Mocongloe Lappara dan Desa Mocongloe dekat dengan pusat kota, hal ini menjadikan lahan pertanian mudah untuk terkonversi ke lahan non pertanian. Dan setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh lemah.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abil, A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Strategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Disepanjang Sungai Tallo Kelurahan Rapokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 098-104.
- Cahyani Mokoginta, R., Syafri, S., & Jufriadi, J. (2021). Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kawasan Jalan Hertasning Baru Kelurahan Kassi-Kassi Kota Makassar. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 204-214. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.65>.
- Creswell, John, 2009. *Research Design*. Terjemahan Oleh Achmad Fawaid. 2010. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Irawan dalam Mustopa, Z. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro
- Pakpahan, et. Al, 1993. Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non-Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

- Pasandaran, Effendi. 2006. Alternatif Kebijakan Pengendalian Konversi Lahan Sawah Beririgasi di Indonesia dalam Jurnal Litbang Pertanian. 2006.
- Puspasari, A., 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang). Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Ruswandi, Agus, 2005. “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Perubahan Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah”. Thesis. Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta
- Wafda, R. (2004). Pajak Lahan (Land Tax) Sebagai Instrumen Pengendalian Permasalahan Penggunaan Lahan Perkotaan. Makalah Pribadi.